



Peranan Mahasiswa Kukerta Bangun Kampung Dalam Permasalahan Stunting Sebagai Wujud Pengabdian di Desa Giti

¹Samariadi*, ²Leni Antika, ³Diko Pratama, ⁴Jenika Dwi Fitria, ⁵Iis Yuslianti, ⁶M. Zultri Okviandi, ⁷Raisa Juliana, ⁸Ravella Elsa Gressa Simatupang, ⁹Zuria Eka Fitria, ¹⁰Putri Ninin Neisya

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Riau

Alamat Surat

Email: samariadi@lecturer.unri.ac.id*

Article History:

Diajukan: 15 November 2023; Direvisi: 18 Desember 2023; Accepted: 5 Januari 2024

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi kegagalan tumbuh kembang pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, sehingga tinggi badan pada anak akan lebih pendek dibandingkan dari anak normal seusianya dan mengalami keterlambatan berpikir. Pada anak yang mengalami stunting disebabkan dari berbagai faktor, mulai dari ibu hamil yang kekurangan nutrisi saat mengandung hingga berakibatkan stunting pada bayi yang baru dilahirkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis dan observasi, teknik pengumpulan data triangulasi. Dalam pengabdian kepada masyarakat, tim kukerta mengambil program khusus yaitu stunting dengan melakukan kegiatan seperti sosialisasi untuk mencegah dampak buruk stunting terhadap balita dan ibu hamil.

Kata kunci: Stunting, Sosialisasi, Balita, Ibu Hamil

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure in children's growth and development (body and brain growth) due to lack of nutrition over a long period of time, so that the child's height will be shorter than normal children of his age and experience delays in thinking. Children who experience stunting are caused by various factors, starting from pregnant women lacking nutrition during pregnancy to resulting in stunting in newborn babies. This research uses a qualitative descriptive method with analysis and observation, triangulation data collection techniques. In community service, the kukerta team takes a special program, namely stunting, by carrying out activities such as outreach to prevent the negative impact of stunting on toddlers and pregnant women.

Keywords: Stunting, Socialization, Toddlers, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Stunting menjadi masalah kesehatan prioritas di Indonesia. Kejadian stunting di Indonesia diperkirakan 37% pada anak di bawah usia lima tahun. Stunting berdampak jangka pendek dan panjang pada status kesehatan anak (Hall et al, 2018). Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Pem, 2016). Kesehatan pada anak yang mengalami stunting harus diperhatikan dan diberantas.

Kuliah Kerja Nyata adalah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan mengimplementasikan ilmu dan wawasan serta teknologi kepada masyarakat. Dalam pengabdian ini lokasi sasaran berada di Desa Giti, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Di masyarakat Giti diketahui ada beberapa anak yang mengalami stunting, sehingga perlu untuk ditindaklanjuti oleh Desa dan masyarakat. Peran mahasiswa pengabdian kepada masyarakat Desa Giti yang diselenggarakan selama 40 hari ini, memberikan wawasan seputar stunting dan membantu dalam kegiatan posyandu serta diadakannya rembuk stunting sebagai kemaslahatan pengurangan angka stunting.

1. Gambaran Umum Wilayah

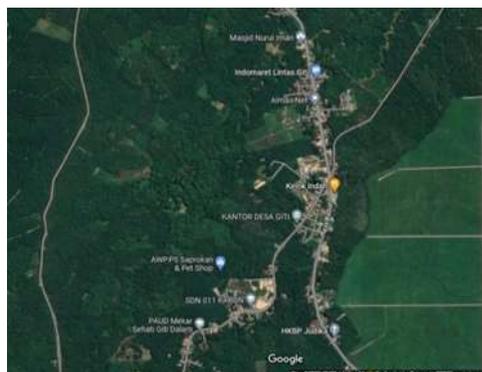
Desa Giti menjadi satu diantara enam desa yang ada di Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dan juga merupakan hasil dari pemekaran dari Desa Kabun. Desa Giti terletak diantara Desa Kabun dan Desa Aliantan, dengan luas wilayah 1.325 Ha dengan topografi daratan yang berbatasan langsung dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Aliantan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kabun
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kabun
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aliantan

2. Sejarah Desa

Desa Giti adalah salah satu desa hasil pemekaran yang dahulunya merupakan bagian dari Desa Kabun dan pada tahun 2011 atas kerja sama masyarakat dan pemerintah maka Desa Giti berhasil dimekarkan sebagai Desa baru, dan Desa Giti memiliki batas Desa sesuai dengan aliran sungai yang terdapat di Desa tersebut.

Desa Giti terletak diantara Desa Kabun dan Desa Aliantan. Desa Giti berada di pinggir jalan lintas yang terbentang secara horizontal membelah jalan lintas yang menghubungkan Kabupaten Kampar dengan Kabupaten Rokan Hulu, Posisi jalan lintas yang membelah Desa Giti akan membuat dampak perubahan dikarenakan banyaknya pendatang yang menjadi penduduk setempat serta menjadi pemberhentian kendaraan jika hendak melanjutkan perjalanan ke kota Pasir Pengaraian dan kota Ujung Batu bahkan menuju kota Medan, Sumatera Utara.



Iklim Desa Giti, sebagaimana Desa-Desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim tropis yang menjadikan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh besar dan langsung terhadap pola kesuburan tanah pada lahan perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditas dominan di Desa Giti Kecamatan Kabun.

3. Keadaan Sosial (Demografi)

Penduduk Desa Giti didominasi oleh penduduk yang bersuku batak dan suku jawa, dan suku-suku lainnya seperti suku minang, suku melayu, suku nias, suku mandailing, suku ocu, suku sunda, dan suku aceh. Hal ini disebabkan Desa Giti berada di pinggir jalan lintas dan berdampak pada adanya pendatang (migrasi) dari provinsi lain.

Desa Giti mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.211 jiwa, yang terdiri dari 51,8% laki-laki atau 1.145 jiwa, dan perempuan 41,2% atau 1.066 jiwa, yang terdiri dari 3 dusun diantaranya 12 RT dan 6 RW, sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk berdasarkan umur
 - Usian 0 – 5 : 86 jiwa
 - Usia 6 – 10 : 181 jiwa
 - Usia 11 – 19 : 367 jiwa
 - Usia 20 – 57 : 1.388 jiwa
 - Usia 58+ : 189 jiwa
- b. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Giti
 - Belum Sekolah/Tidak Sekolah : 1.462
 - PAUD : 76
 - SD : 418
 - SMP : 172
 - SMA : 51
 - Diploma III : 4
 - Diploma IV/Strata I : 28
- c. Jumlah pekerja
 - Bekerja : 973
 - Tidak Bekerja : 1.229
- d. Jumlah sarana dan prasarana Desa Giti
 - Bangunan Umum : 16 Ha
 - Sekolah Dasar (SD) : 1 sekolah
 - SMP/MTS : 1 MTS
 - Pemukaman : 2 Ha

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Giti didominasi sudah berkembang, ini disebabkan oleh kepemilikan lahan perkebunan kelapa sawit oleh masyarakat yang dikelola bersama dalam satu keluarga sebagai mata pencaharian utama. selain itu letak Desa Giti di tepi jalan lintas dan mengikuti jalur jalan lintas sumatera menjadikan Desa Giti berkembang dengan pesat. Selain itu, sektor non formal seperti, pedagang, IRT, dan pemilik kolam ikan.

5. Kondisi Sosial

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih besar (Nurhayati, 2017). Potensi digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh desa baik potensi sudah ada maupun potensi yang belum tergarap.

- a. Potensi sumber daya alam
 - 1. Perkebunan kelapa sawit
 - 2. Peternakan
 - 3. Pertanian
- b. Potensi sumber daya manusia
 - 1. Aparatur desa
 - 2. BPD
 - 3. Kelembagaan desa
 - 4. Kader desa
 - 5. Kader posyandu
 - 6. Kader PKK
 - 7. Pendamping desa
 - 8. Tenaga pendidik
 - 9. Tokoh agama dan tokoh adat
 - 10. Aparat keamanan (babinsa dan bhabinkamtibnas)
 - 11. Pemuda
 - 12. Karang taruna
 - 13. Kelompok tani

- c. Sumber daya sosial
 - 1. Majelis ta'lim
 - 2. Wirid Yassin
 - 3. Guru agama (ustadz/zah)
 - 4. Fasilitas pendidikan agama
 - 5. Masjid dan mushalla
 - 6. Fasilitas pendidikan umum
 - 7. Peringatan hari besar islam
- d. Sumber daya ekonomi
 - 1. Lahan perkebunan
 - 2. Kolam ikan
 - 3. BUM desa
 - 4. Pedagang dan swasta

B. Apa Itu Stunting?

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat, sehingga lebih rendah dibandingkan anak-anak seusianya. Stunting menjadi salah satu problem kesehatan yang masih menggejala di Indonesia. Masalah stunting menjadi perhatian khusus kementerian kesehatan lewat sejumlah kampanyenya.

Merujuk organisasi kesehatan dunia atau world health organization (WHO), stunting merupakan gangguan tumbuh kembang pada anak lantaran gizi buruk, infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. Seorang anak dikategorikan stunting apabila tinggi badan menurut usianya lebih dari dua standar deviasi, di bawah ketetapan standar pertumbuhan anak WHO.

Stunting wajib diwaspadai karena dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya asupan penting seperti protein hewani yang berasal dari hewan, meliputi daging sapi, daging kambing, daging ayam, daging bebek, seafood, dan telur yang memiliki gizi lengkap.

Gizi ibu hamil penting untuk mencegah stunting yang saat lahir dapat terjadi akibat kekurangan gizi dan anemia saat remaja sampai saat kehamilan. Oleh karena itu, asupan gizi ibu hamil yang kuat sangat penting dalam menekan angka stunting saat melahirkan. Gizi ibu menyusui perlu diperhatikan sebagai sumber makan bayi hingga usia 6 bulan, ASI menjadi proses penting meningkatkan imunitas bayi karena bayi memperoleh kolustrum yang kaya antibodi. MPASI berkualitas yang dimakan bayi mulai dari usia 6 bulan keatas sangat berhubungan kuat antara stunting dan indikator konsumsi pangan berasal dari hewan, seperti telur, daging/ikan dan susu atau produk olahannya (keju, yogurt, dll).

Stunting juga menjadi permasalahan utama di Desa Giti, pemerintah desa sangat memperhatikan permasalahan gizi pada anak-anak sehingga rutin melakukan posyandu setiap 2 kali dalam seminggu, yang mana dilakukan di hari rabu yang berlokasi di dusun 2, dan di hari kamis yang berlokasi di dusun 1. Pihak posyandu melakukan penimbangan berat badan, memberikan vitamin, dan makanan bergizi pada balita. Namun, masih ada beberapa masyarakat yang kurang peka terhadap gizi anak dalam melakukan pencegahan stunting.

Maka dari itu, Tim Kukerta melaksanakan program unggulan yakni stunting ini untuk melakukan sosialisasi agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya stunting bagi anak-anak dan perlu pencegahan sejak dini. Selain itu, pengabdian ini juga dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat. Serta dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan dan kesadaran akan berbagai permasalahan yang ada di Desa Giti.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif bersifat deskriptif cenderung menggunakan analisis dan observasi. Menurut (sugiyono, 2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama 40 hari tim Kukerta Bangun Kampung Desa Giti melakukan kegiatan dan menjalankan program-program yang telah dirancang, bisa dikatakan tingkat keberhasilan program yang tim jalankan secara keseluruhan adalah 90%. Terbukti dengan sebagian program seperti mendirikan gapura hari kemerdekaan, pawai obor dalam perayaan tahun baru islam, mengajar mengaji, sosialisasi bullying dan etika moral, numerasi, UMKM, penanaman bibit cabai, pembuatan website, menjadi wasit pertandingan mini soccer tingkat SD sekecamatan, dan sosialisasi stunting. Kami selaku mahasiswa melakukan pengabdian semaksimal mungkin dalam mengerjakan setiap program yang telah kami rancang, serta semampu kami karena pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan yang tim Kukerta miliki kepada masyarakat.

Kegiatan tersebut harus mampu dan bisa memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam lingkungan, kebijakan, perubahan perilaku (sosial). Dan salah satu kegiatan yang berhasil dicapai oleh tim Kukerta adalah sosialisasi membagikan brosur berisikan informasi mengenai bahaya stunting yang dikemas dalam selebaran yang di desain menarik dan membantu kegiatan

membantu kegiatan posyandu yang diadakan di Desa Giti. Ada beberapa hal yang dilakukan tim Kukerta yaitu:

1. Melakukan kunjungan dan pengenalan kepada kader posyandu ke lokasi yang digunakan untuk posyandu, bertepatan di puskesmas pembantu yang berada di dusun 2 dan juga lokasi yang berbeda di dusun 1, yang bertujuan mencari informasi prosedur kegiatan-kegiatan dalam posyandu.
2. Setelah mengetahui prosedur dan jadwal posyandu, tim kukerta mengikuti sekaligus membantu kegiatan yang ada di posyandu. Mulai menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan anak, dan menyuntikkan vitamin kepada anak agar terjaga dari penyakit. Selanjutnya kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan informasi seputar stunting dan pencegahannya, proses ini diakhiri dengan membagikan brosur yang telah disiapkan kepada masyarakat yang mengunjungi pemeriksaan anak di posyandu tersebut. dan di tutup dengan ikut serta membagikan asupan makanan kepada anak agar dapat memenuhi kebutuhan gizi yang baik untuk tubuh sehingga mengurangi resiko stunting.
3. Tim Kukerta juga menjadi bagian dari salah satu kegiatan dalam mencegah stunting yang diadakan dengan kehadiran tim kukerta dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini langsung diarahkan dari Kecamatan Kabun dalam mencegah stunting pada anak dan ibu hamil. Kegiatan ini yakni bernama rembuk stunting, yang di ikuti oleh ibu camat, perwakilan puskesmas, kepala desa, ketua pkk, keamanan (babinsa dan bhabinkamtibnas), kader-kader posyandu, dan masyarakat Desa Giti yang diadakan di kantor BPD Desa Giti.

Rembuk stunting sebagai pendukung program unggulan kami, dimana dalam rembuk stunting ini membahas mengenai permasalahan tumbuh kembang anak di Indonesia yang dipengaruhi oleh gizi, baik dari makanan yang sehat dan minuman yang baik. Tidak hanya makanan dan minuman saja, kebersihan air juga mempengaruhi dalam kesehatan anak-anak dan balita, dan ilmu pengetahuan ibu hamil akan bahaya stunting perlu ditingkatkan kembali. Ciri anak yang mengalami stunting tidak hanya mengenai tinggi badan anak, tetapi kecerdasan anak pada seusianya akan berbeda dengan perkembangan anak-anak pada normalnya.

Setelah terlaksanakannya kegiatan stunting, tim Kukerta akhirnya mendapatkan ketercapaiannya, yaitu: pengetahuan tim Kukerta, mulai dari gejala, bahaya, dampak, dan cara

penanganan mengenai stunting meningkat, sosialisasi pembagian brosur sudah terlaksana, dan rembuk stunting yang diadakan oleh kecamatan sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar.

4. KESIMPULAN

Stunting menjadi permasalahan yang belum tuntas hingga saat ini. Stunting dapat dicegah dan diminimalisir dengan adanya kerja sama yang kuat antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah setempat. Dari kegiatan yang telah tim Kukerta lakukan, memang belum memberikan dampak besar, namun setidaknya sudah ada ilmu baru yang diperoleh dari pengabdian ini. Keberhasilan kami dalam melakukan kegiatan ini dibuktikan dengan telah dilaksanakan kegiatan hingga akhir. Namun kegiatan kami tidak terlepas dari kata hambatan, salah satu hambatan kami yaitu keterbatasan dalam melaksanakan program kerja. Tetapi, bukanlah hambatan besar, tim Kukerta mampu melaksanakan kegiatan sampai akhir.

Kami berharap kedepannya permasalahan stunting di Desa Giti akan bisa diminimalisir dan diatasi dengan melibatkan pihak pemerintah, baik dari pusat, daerah, dan desa juga dari pihak masyarakat sekitar agar stunting tidak menjadi permasalahan yang serius untuk kedepannya.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Saadah, N., & Kp, S. (2020). Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting. Scopindo Media Pustaka.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H.P. (2015). Model Pengendalian Faktor Resiko Stunting Pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(3),249-256
- Nurhayati. www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi
- Sanders, M. R., & Hall, S. L. (2018). Trauma informed care in the newborn intensive care unit: Promoting safety, security and connectedness. *Journal of Perinatology*, 38(1), 3-10
- Pem, D. (2016). Factors affecting childhood growth and development: Golden 1000 days. *Advanced Practices in Nursing*. 01(01), 1-4